



### Identifikasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Reva Kids Kabupaten Bandar Lampung

Putri Nova Liani<sup>1</sup>, Ulwan Syafrudin<sup>2</sup>, Nopiana<sup>3</sup>

Universitas Lampung<sup>1-3</sup>,

Email Korespondensi: [putrinovaliani@gmail.com](mailto:putrinovaliani@gmail.com)<sup>1</sup>, [ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id](mailto:ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id)<sup>2</sup>

Article received: 27 September 2023, Review process: 03 November 2023

Article Accepted: 15 Desember 2023, Article published: 01 Januari 2024

#### ABSTRACT

*The social emotional development of early childhood (5-6 years) has a very important role to pay attention to so that it runs optimally, because this is one of the factors for success in the future. This research aims to examine the social emotional development of children aged 5-6 years at REVA KIDS Kindergarten, using a quantitative research approach with the type of research being quantitative descriptive. The population and sample were 20 people/children taken from children aged 5-6 years at REVA KIDS Kindergarten, Kemiling District, Bandar Lampung City Regency, Lampung Province. The data collection technique used in this research was observation, and the instrument used a questionnaire with a Likert scale. As a result of filling out the questionnaire, the Kolmogorov Smirnov normality test and homogeneity test were then carried out. The results of this research explain that children aged 5-6 years in REVA KIDS Kindergarten have good social emotional development, which is in accordance with the development of their age, but teachers or parents need to improve the parenting style and education provided more appropriately so that it is more optimal.*

**Keywords:**

#### ABSTRAK

*Perkembangan sosial emosional anak usia dini (5-6 tahun) memiliki peranan yang sangat penting untuk diperhatikan agar berjalan dengan optimal, karena ini menjadi salah satu faktor kesuksesannya dimasa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK REVA KIDS, menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dan sampel berjumlah 20 orang/anak yang diambil dari anak-anak berusia 5-6 tahun di TK REVA KIDS, Kecamatan Kemiling, Kabupaten Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, dan instrumennya menggunakan kuesioner dengan skala likert. Hasil dari pengisian kuesioner, kemudian dilakukan Uji normalitas Kolmogorov Smirnov dan Uji Homogenitas. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa anak usia 5-6 tahun di TK REVA KIDS memiliki perkembangan sosial emosional yang baik, yang sesuai dengan perkembangan seusianya, namun guru atau orang tua perlu meningkatkan lagi gaya pengasuhan dan pendidikan yang diberikan lebih tepat agar lebih optimal.*

**Kata Kunci:** PAUD, Pola Asuh Orang Tua, Perilaku Sosial Anak.

---

## PENDAHULUAN

Dalam Pasal 1 Permendikbud Republik Indonesia Nomor 146/2014 mengenai Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dijelaskan bahwa pembelajaran anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia 6 tahun (Adriana Sasmita, 2021). Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk memberikan bimbingan, menggalakkan, mengasah, dan menyediakan aktivitas yang akan menghasilkan anak dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya (Hamzanwadi, 2020). Masa anak usia dini adalah masa keemasan (*golden age*), karena masa inilah yang menentukan masa depan anak. Apabila dimasa kanak-kanak awal selalu diberikan stimulus yang baik, yang dapat mengembangkan semua aspek perkembangannya serta memberikan kepuasan bermain kepada anak untuk mengeksplor dunia-dunia nya, maka anak tersebut akan sukses dan sudah mempunyai bekal untuk masa depannya. Menurut pandangan para ahli, masa usia dini adalah masa yang berharga (*golden ages*) berdasarkan penelitian *neuro-science*, psikologi, dan pedagogi yang mana perkembangan yang sangat cepat terjadi (Tuti Istianti, 2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1. Perpres 137/2014 memberikan pedoman yang jelas mengenai perkembangan anak usia 5 dan 6 tahun dalam proses pembelajaran dan pemecahan masalah. Berdasarkan peraturan tersebut, anak pada usia ini diharapkan menunjukkan aktivitas eksplorasi dan cenderung mengidentifikasi dunia di sekitarnya. Mereka juga diharapkan mampu menghadapi permasalahan sehari-hari dengan menggunakan pendekatan yang fleksibel dan dapat diterima oleh lingkungan sosialnya (Adriana Sasmita, 2021). Perkembangan sosial dan emosional anak prasekolah berdampak pada banyak aspek kehidupan anak kecil, dan pola asuh termasuk peranan yang penting dalam mendukung keterampilan sosial dan emosional yang sesuai dengan perkembangannya (Pooja A. Sukumaran ve Bhavani B. Balakrishna, 2021).

Pembelajaran yang diberikan di pendidikan anak usia dini tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan tingkat SD, SMP, dan SMA. Karena pembelajaran yang digunakan di PAUD adalah metode bermain yang barengi dengan belajar, karena seyogyanya dunia anak adalah bermain. Dengan bermain, anak juga akan belajar. Oleh karenanya, berikan permainan yang bermakna yang dapat memunculkan rasa keingintahuan anak dan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Belajar bukan hanya memfokuskan pada akademiknya saja, tetapi juga melatih perilaku sosial agar anak bisa memiliki karakter yang baik dan dapat diterima dilingkungan masyarakat. Kecerdasan sosial dan emosional bukanlah sesuatu yang dimiliki anak, namun harus didorong dan dikembangkan oleh orang tua dan pendidik PAUD (2020).

Hal ini terdapat dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD yang menjelaskan bahwa Sosial-emosional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi: a. kesadaran diri, terdiri atas memperlihatkan kemampuan diri, mengenal perasaan sendiri dan mengendalikan diri, serta

---

mampu menyesuaikan diri dengan orang lain; b. rasa tanggung jawab untuk diri dan orang lain, mencakup kemampuan mengetahui hak-haknya, mentaati aturan, mengatur diri sendiri, serta bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan sesama; dan c. perilaku prososial, mencakup kemampuan bermain dengan teman sebaya, memahami perasaan, merespon, berbagi, serta menghargai hak dan pendapat orang lain; bersikap kooperatif, toleran, dan berperilaku sopan (Kementerian Pendidikan Nasional RI). Dalam konteks ini, perkembangan sosial emosional anak usia dini memiliki poin yang penting untuk dikembangkan dengan baik.

Di sisi lain, pendidik cenderung mengabaikan perkembangan nilai-nilai sosial dalam pendidikan, terutama dari segi isi pembelajaran sehingga berujung pada menurunnya keterampilan sosial. Padahal pendidikan PAUD harusnya berkontribusi terhadap tanggung jawab sosial anak dengan mengedepankan rasa kasih sayang, kesetiaan, toleransi, empati, disiplin, dan tanggung jawab (Tuti Istianti, 2018). Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat juga sangat mempengaruhi perkembangan sosial anak. Menurut Erikson, masyarakat memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan psikososial individu. Peran tersebut dimulai dari pola asuh orang tua hingga aturan dan budaya masyarakat (2020). Gaya pengasuhan orang tua mempengaruhi perilaku anak, perkembangan psikososial, interaksi dengan orang lain, dan kesadaran diri (Pooja A. Sukumaran ve Bhavani B. Balakrishna, 2021). Kualitas dan intensitas asuhan orang tua yang diberikan kepada anak memiliki pengaruh yang besar dalam mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangannya. Hal ini tercermin dari bentuk perhatian, kehangatan, penghargaan, pendidikan, dan penanaman nilai-nilai moral yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya (Meike Makagingge, Mila Karmila, ve Anita Chandra, 2019). Ada tiga gaya pengasuhan utama yaitu gaya pengasuhan otoritatif, gaya pengasuhan otoriter, dan gaya pengasuhan permisif. Pertama, pola asuh otoriter ditandai dengan pola asuh yang menerapkan aturan ketat dan kaku serta menegaskan kewibawaan orang tua. Jika aturan tidak dipatuhi, anak tersebut dapat dikenakan hukuman fisik. Ada perasaan sedikit kenyamanan dan cinta. Kedua, pola asuh permisif atau adanya kebebasan gaya pola asuh yang ditandai dengan kurangnya struktur dan tidak adanya aturan atau pedoman bagi anak. Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Tidak ada konsistensi atau tuntutan. Terakhir, pola asuh otoritatif memiliki aturan dan harapan yang ketat, namun juga memberikan kebebasan pada anak dan ada komunikasi terbuka antara orang tua dan anak (Fitriani, 2018). Anak yang terbiasa berada dilingkungan dengan kondisi sosialnya baik akan berbeda perilakunya dengan anak yang berada dilingkungan yang kondisi sosialnya buruk.

Perkembangan perilaku sosial pada anak usia dini merupakan salah satu aspek yang sangat menunjang perkembangan anak, khususnya perkembangan sosial. Anak yang dapat mengembangkan perilaku sosial secara positif, ditandai dengan kemampuan membentuk hubungan emosional, anak mampu menyerap

---

nilai, norma, dan etika sosial budayanya, terutama dari orang tua dan gurunya (Tuti Istianti, 2018). Perilaku sosial identik dengan respon seseorang terhadap orang lain. Perilaku ini diungkapkan dalam bentuk perasaan, tindakan, keyakinan, atau rasa hormat terhadap orang lain. Perilaku sosial seseorang merupakan suatu karakteristik relatif dimana ia bereaksi secara berbeda terhadap orang lain (Muhlis Madani ve Risfaisal Risfaisal, 2017). Baron dan Byrne berpendapat ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang, yaitu: (a) Perilaku dan karakteristik orang lain, Jika seseorang lebih sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. (b) Proses kognitif, Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar dan kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya. (c) Faktor lingkungan, Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. (d) Latar Budaya sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial Seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda (Meike Makagingge, Mila Karmila, ve Anita Chandra, 2019).

Beberapa penelitian terdahulu, yang meneliti hal serupa dengan penelitian ini. Pertama, penelitian dari Tuti Istianti, dengan judul "PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL UNTUK MEMBENTUK PRILAKU SOSIAL ANAK USIA DINI". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Keterampilan sosial dapat dikembangkan di PAUD guna membantu anak didik menumbuhkan dan memperkuat sistem nilai yang dimilikinya sebagai dasar untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial menekankan pada pengembangan kemampuan sikap yang baik, konsisten dengan perbuatan berdasarkan kepada sistem nilai yang berlaku di tengah-tengah masyarakat. Keterampilan sosial dapat dikembangkan guru dipadukan dengan metode bermain peran menggunakan strategi yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Kedua, penelitian dari Pooja A. Sukumaran, Bhavani B. Balakrishna, dengan judul "Parenting styles and social-emotional development of preschool children". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa mayoritas (88,5%) orang tua menggunakan gaya pengasuhan otoritatif, 8,5% menggunakan gaya pengasuhan otoriter, dan 3% menggunakan gaya pengasuhan permisif. Mayoritas anak-anak mempunyai perkembangan sosial emosional yang mendekati optimal.

Dan yang terakhir penelitian dari Naja Fahira, Muazar Habibbi, Nurhasanah, Ika Rachmayani, dengan judul "Pengaruh Perceraian Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Pondok Perasi Ampenan Kota Mataram Tahun 2023 (Studi Kasus)". Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa pengaruh perceraian terhadap perkembangan sosial emosional anak terlihat cukup baik dikarenakan kurangnya peran dari salah satu

---

anggota keluarga, di mana orangtua single parent menempatkan diri sebagai bapak dan ibu sekaligus dalam mengasuh perkembangan sosial emosional anak.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dilakukan penelitian untuk mengidentifikasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengkaji perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang sesuai dengan STTPA PAUD. Yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu spesifik mengkaji secara komprehensif tentang aspek yang mempengaruhi sosial emosional anak dan banyak menggunakan metode penelitian survei non-eksperimental, dan penelitian kualitatif deskriptif. Sedangkan penelitian ini mengkaji secara holistik tentang perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yang menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di TK Reva Kids, di Kecamatan Kemiling, Kabupaten Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, selama kurang lebih 2 minggu. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 anak yang berusia 5-6 tahun. Adapun jumlah populasi dan sampelnya berjumlah 20 anak, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh yang mana semua jumlah populasi digunakan sebagai sampel. Karena jumlah populasinya relatif kecil, atau kurang dari 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui observasi, dan angket/kuisisioner yang di sebar pada 20 responden. Teknik analisis data menggunakan analisis data statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tentang perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dari hasil kuesioner dianalisis rata-rata skor dan persentase skor.

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan langsung terhadap subjek agar peneliti mengetahui sejauh mana perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang akan dijadikan subjek penelitian (Naja Fahira, Muazar Habibbi, ve Ika Rachmayani, 2023). Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner skala Likert, yaitu metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian ilmiah untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden mengenai suatu topik atau variabel tertentu. Skala likert menggunakan serangkaian pernyataan atau pertanyaan yang diajukan kepada responden, dan mereka diminta menilai sejauh mana mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan tersebut (Debaro Huyler ve Craig M. McGill, 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survei perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dapat di lihat secara rinci pada tabel 1.

INDIKATOR	PRESENTASE
Anak mampu menunjukkan rasa empati terhadap temannya dengan baik	80%
Anak mampu membayangkan hal-hal baru dan menciptakan cerita atau permainan imajinatif	75%
Anak mampu menyelesaikan (konflik) masalah dengan temannya sendiri	68%
Anak mampu mengatakan keinginannya untuk bermain permainan yang berbeda dengan temannya dengan baik	94%
Anak mampu berinteraksi yang baik dengan lingkungannya	74%
Anak berani mengekspresikan dirinya sendiri (senang, sedih, takut, dll)	87%
Anak mampu berperilaku baik dan sopan	77%

Dilihat dari hasil survey perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, Indikator tertinggi pada Anak mampu mengatakan keinginannya untuk bermain permainan yang berbeda dengan temannya dengan baik 94% dan indikator rendah Anak mampu menyelesaikan (konflik) masalah dengan temannya sendiri 68%. Hal ini membuktikan anak sudah bisa menyatakan perasaan dan keinginannya sendiri. Sosial emosional anak usia dini cakupannya sangat luas dan penting untuk diperhatikan perkembangannya. Faktor lingkungan terkhusus lingkungan keluarga menjadi sorotan utama dalam mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak. Oleh karenanya, sebelum mengassessment perkembangan anak pastikan tau terlebih dulu keadaan lingkungan anak seperti apa, karena keadaan tersebut akan berdampak pada perkembangan sosial emosionalnya yang ditunjukkan melalui sikap dan perilakunya.

---

## SIMPULAN

Penelitian ini menekankan pada pentingnya memperhatikan perkembangan sosial emosional anak usia dini, dengan fokus pada lingkungan sosialnya, gaya pengasuhan orang tua, dan metode pembelajaran yang berorientasi pada bermain. Identifikasi dan pemahaman yang baik terhadap perkembangan sosial emosional di pendidikan anak usia dini (PAUD) dapat memberikan bekal yang kuat bagi anak-anak untuk menghadapi masa depan mereka dengan sukses. Penelitian ini meneliti 20 subyek anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di TK REVA KIDS dengan hasil yang baik, harapannya kedepan semoga orang tua ataupun guru bisa lebih meningkatkan lagi strategi pengasuhan dan pendidikan yang dapat memenuhi semua aspek perkembangan anak terlebih pada perkembangan sosial emosionalnya.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan selama penyusunan laporan ini berlangsung terutama SMP QLP Rabbani Bandung. Terimakasih kepada dosen pengampu yang telah memberikan arahan dalam penelitian ini sampai penelitian ini diterbitkan. Ucapan terimakasih juga peneliti sampaikan kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam yang telah memberikan wadah dalam penerbitan karya penelitian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Age, Jurnal Golden, ve Universitas Hamzanwadi, "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Golden Age*, 4.01 (2020), 181-90 <<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>>
- Fahira, Naja, Muazar Habibbi, ve Ika Rachmayani, "Pengaruh Perceraian Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Desa Pondok Perasi Ampenan Kota Mataram Tahun 2023 ( Studi Kasus )", 8 (2023), 2165-72
- Fitriani, "Pola asuh orang tua dalam membangun karakter anak dilingkungan masyarakat awang-awang kabupaten pinrang", 2018, 1-12 <<http://eprints.unm.ac.id/11481/1/JURNAL FITRIANI.pdf>>
- Huyler, Debaro, ve Craig M. McGill, "Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, by John Creswell and J. David Creswell. Thousand Oaks, CA: Sage Publication, Inc. 275 pages, \$67.00 (Paperback).", *New Horizons in Adult Education and Human Resource Development*, 31.3 (2019), 75-77 <<https://doi.org/10.1002/nha3.20258>>
- Istianti, Tuti, "Pengembangan Keterampilan Sosial Untuk Membentuk Prilaku Sosial Anak Usia Dini", *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.1 (2018), 32-38 <<https://doi.org/10.17509/cd.v6i1.10515>>
- Kementrian Pendidikan Nasional RI, "Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014", *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2014, 1-76

- 
- <[https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN KEMENDIKBUD Nomor 137 Tahun 2014 STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.pdf](https://portaldik.id/assets/upload/peraturan/PERMEN_KEMENDIKBUD_Nomor_137_Tahun_2014_STANDAR_NASIONAL_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI.pdf)>
- Madani, Muhlis, ve Risfaisal Risfaisal, "Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah", *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4.2 (2017), 184-93 <<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v4i2.500>>
- Makagingge, Meike, Mila Karmila, ve Anita Chandra, "PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK (Studi Kasus Pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018)", *YaaBunayya Jurnal Anak Pendidikan Usia Dini*, volume 3 n (2019), 115-22 <<https://doi.org/10.24853/yby.3.2.16-122>>
- Pada, Emosional, Anak Usia, ve Adriana Sasmita, "Pedagogi : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Perkembangan Sosial", 1.2 (2021), 70-76
- Pesantren, Institut, K H Abdul Chalim, Institut Pesantren, ve K H Abdul Chalim, "Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun", May, 2020 <<https://doi.org/10.31219/osf.io/p5gu8>>
- Sukumaran, Pooja A., ve Bhavani B. Balakrishna, "Parenting styles and social-emotional development of preschool children", *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 8.12 (2021), 1952 <<https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20214534>>